

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pembelajaran Dalam *Setting* Pendidikan Inklusif di Taman Kanak-kanak Kasih Bunda Bandung maka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pra pembelajaran dalam *setting* pendidikan inklusif di Taman Kanak-kanak Kasih Bunda diurai menjadi kegiatan identifikasi, asesmen, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan asesmen dilakukan tertulis dengan pengamatan langsung oleh guru kelas berdasarkan aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini. Rencana pelaksanaan pembelajaran masih secara umum.
2. Implementasi pembelajaran dalam *setting* pendidikan inklusif di Taman Kanak-kanak Kasih Bunda, peserta didik berkebutuhan khusus belajar bersama dalam satu ruangan dengan peserta didik reguler. Hanya saja, pada tertentu peserta didik berkebutuhan khusus memiliki jadwal tambahan di luar waktu pembelajaran di kelas untuk melakukan kegiatan stimulasi (terapi). Dalam proses pembelajaran tidak ada pendampingan khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Guru pun mengupayakan Beragam kegiatan dan cara agar peserta didik reguler dapat berempati dan bekerjasama dengan peserta didik berkebutuhan khusus begitupun sebaliknya.
3. Evaluasi pembelajaran dalam *setting* pendidikan inklusif di Taman Kanak-kanak Kasih Bunda terbagi menjadi tiga laporan yaitu evaluasi harian, triwulan dan persemester. Evaluasi harian berupa narasi hasil produk atau perbuatan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar, dijelaskan tingkat kemampuan peserta didik dalam menerima materi ajar dan dalam mengerjakan tugas. Evaluasi triwulan atau laporan penilaian triwulan ini berisi perkembangan peserta didik selama tiga bulan. Laporan penilaian perkembangan triwulan ini dilaporkan

kepada orang tua peserta didik dalam kegiatan *parents-teacher interview*. Isi dari laporan penilaian perkembangan triwulan ini berupa skala berbentuk bintang dengan jumlah dari satu hingga tiga. Setiap jumlah bintang memiliki nilai berbeda. Skala dideskripsikan ke dalam narasi sesuai dengan perkembangan kemampuan peserta didik. Isi dari laporan penilaian perkembangan semester sama dengan laporan triwulan. Hanya sub-aspek yang dinilai lebih banyak. Adapun laporan perkembangan stimulasi berupa narasi perkembangan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dalam kegiatan stimulasi.

4. Pola layanan dukungan dalam *setting* pendidikan inklusif di Taman Kanak-kanak Kasih Bunda yaitu, program pembelajaran individual kegiatan stimulasi dan pengadaan media stimulasi, kegiatan *parents-teacher interview* dan kerjasama dengan ahli. Program pembelajaran individual disusun oleh *orthopedagog* berdasarkan hasil asesmen dan identifikasi. Kegiatan stimulasi merupakan kegiatan tambahan bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang berlangsung diluar jam pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan satu kali seminggu oleh *orthopedagog* selama tiga puluh menit dan diisi dengan terapi sensori integrasi, terapi pedagogik, terapi wicara, dan terapi okupasi. Taman Kanak-kanak Kasih Bunda pun melibatkan kerjasama dengan ahli yaitu psikolog dan *orthopedagog*. Selain itu, Taman Kanak-kanak Kasih Bunda pun menjalin kerjasama dengan pemerintah berupa Bantuan Operasional Pendidikan. Taman Kanak-kanak Kasih Bunda dijadikan Taman kanak-kanak percontohan oleh Pendidikan Non Formal Informal (PNFI). Namun, dalam aksesibilitas di Taman Kanak-kanak Kasih Bunda ini masih belum memadai.

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat dikemukakan rekomendasi bagi pihak sekolah, bagi orangtua dan bagi peneliti selanjutnya yang dianggap perlu sebagai masukan dan tindak lanjut dari penelitian ini.

1. Bagi kepala sekolah
 - a. Diharapkan pihak sekolah agar lebih memperhatikan pelayanan dengan memfasilitasi sarana dan prasarana yang aksesibel bagi peserta didik berkebutuhan khusus kedepannya. Dengan menyediakan kelas yang aman dan nyaman bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Melengkapi sarana dan prasarana seperti mushola. Dan memperbaiki akses menuju gedung sekolah agar lebih aksesibel bagi peserta didik berkebutuhan khusus.
 - b. Diharapkan pihak sekolah agar lebih memfasilitasi orang tua peserta didik pengetahuan mengenai perkembangan anak dan anak berkebutuhan khusus. Dengan mengadakan seminar atau diskusi terbuka rutin antar orang tua peserta didik dengan mendatangkan ahli secara khusus.
2. Bagi guru kelas
 - a. Diharapkan guru kelas dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran lebih rinci dan disesuaikan dengan standar rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada. Dengan membaca dan menganalisa kembali literatur mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran atau instrumen pembelajaran. Sebaiknya, peserta didik berkebutuhan khusus memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran tersendiri pada materi tertentu.
 - b. Diharapkan guru kelas dapat memberikan perhatian khusus pada peserta didik berkebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus menjadi efektif. Akan lebih baik jika guru lebih memahami penanganan bagi anak berkebutuhan khusus dalam *setting* kelas inklusif melalui literatur seperti Buku saku INEE untuk mendukung peserta didik dengan kelainan yang diterbitkan oleh INEE (*The Inter-Agency Network for Education in Emergencies*).
3. Bagi *orthopedagog*
 - a. Akan lebih baik jika *orthopedagog* mengajar di kelas yang terdapat peserta didik berkebutuhan khusus, karena peserta didik berkebutuhan khusus lebih

mebutuhkan kehadiran *orthopedagog* untuk memenuhi kebutuhan belajarnya.

- b. Diharapkan *orthopedagog* dapat membantu orang tua peserta didik dalam mengubah pemahaman para orang tua peserta didik terutama pada orang tua peserta didik berkebutuhan khusus mengenai anak berkebutuhan khusus. Dengan lebih memperkenalkan literatur-literatur mengenai anak berkebutuhan khusus. Dan memotivasi orang tua peserta didik berkebutuhan khusus dalam membesarkan anaknya dalam diskusi terbuka.

4. Bagi orangtua

Hendaknya orangtua dapat ikut bekerjasama dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dengan melakukan diskusi terbuka bersama *orthopedagog* dan orang tua peserta didik lainnya, membaca literatur atau menghadiri seminar mengenai anak berkebutuhan khusus, dan menerima dan melakukan masukan dari *orthopedagog* maupun ahli lainnya dalam mendidik anak di rumah.

5. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Diharapkan agar dapat meneliti hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran *setting* pendidikan inklusif di Taman Kanak-kanak seperti merubah subjek pada klasifikasi kebutuhan khusus tertentu atau penggunaan model pembelajaran.
- b. Diharapkan agar melakukan penelitian mengenai pembelajaran *setting* pendidikan inklusif di taman kanak-kanak lain sebagai pembanding dari pembelajaran *setting* pendidikan inklusif di Taman Kanak-kanak Kasih Bunda Bandung.